



## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT TERHADAP WAKAF UANG DI KABUPATEN BOGOR: MUSLIM SOCIETY PERSPECTIVE**

Ane Tri Septiani<sup>1</sup>, Achmad Fauzi<sup>2</sup>, Mardi<sup>3</sup>, Dwi Kismayanti Respati<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

---

### **Article Info**

Article history:

Received:

Accepted:

Published:

---

*Keywords: Interest in cash waqf, Understanding, Income, Religiosity, access to information*

---

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Understanding, Income, Religiosity, and Access to Information on Interest in Cash Waqf in Bogor Regency. The data collection method used is a survey method with a correlational approach. The affordable population in this study is the Muslim community of productive age in Bogor Regency, amounting to 3,261,138 people. Data was obtained by distributing a questionnaire with a sample of 350 people with the determination using the formula ISAAC table and MICHAEL and using the proportional sampling technique. The novelty in this study is the object of Research and perspectives which have not been found in previous studies. The data analysis technique used is multiple regression analysis, analysis prerequisite test, and hypothesis testing. The results showed that Understanding had a positive effect on the interest in cash waqf. Income has a positive impact on interest in cash waqf. Religiosity has a positive impact on the interest in cash waqf. And Information Access has a positive effect on the good in cash waqf.*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman, Pendapatan, Religiusitas, dan Akses Informasi Terhadap Minat Wakaf Uang di Kabupaten Bogor. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim usia produktif di Kabupaten Bogor yang berjumlah 3.261.138 jiwa. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dengan jumlah sampel 350 orang dengan penentuan menggunakan rumus tabel ISAAC dan MICHAEL serta menggunakan teknik proportional sampling. Kebaruan dalam penelitian ini adalah objek penelitian dan perspektif yang belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang. Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang. Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang. Dan Akses Informasi berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang.

---

### **How to Cite:**

Author. (2019). Article title. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 7(2), 101-111. <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>

## PENDAHULUAN

Masyarakat muslim adalah masyarakat yang dibangun dengan semangat persaudaraan (*ukhuwah*), mereka diajarkan untuk hidup tolong menolong dan bermanfaat untuk orang sekitar. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat muslim harus memperhatikan nasib saudaranya yang kurang beruntung, maka dalam penerapannya dihadirkanlah pembangunan ekonomi berdasarkan wakaf. Sejalan dengan itu, jika dilihat berdasarkan data prospek keuangan syariah di Indonesia semakin menunjukkan eksistensinya. Selain itu, penduduk muslim Indonesia dengan persentasi 87,2% merupakan pasar yang potensial dalam mengembangkan keuangan syariah di Indonesia.

Dalam Penelitian Menurut *world Giving Index 2018*, Indonesia menempati urutan pertama di antara negara-negara paling dermawan di dunia salah satunya mulai dari luas lahan Wakaf hingga potensi wakaf Indonesia. Atabik Luthfi, Kepala Bidang Sosialisasi dan Literasi Humas (Husoli) Komisi Wakaf Indonesia (BWI), mengatakan potensi wakaf uang Indonesia mencapai Rp. 180 triliun. Kemudian dia menjelaskan, dari 180 triliun rupiah sudah tercapai 400 miliar. Sementara itu, tujuan BWI di tahun 2019 adalah mewujudkan wakaf uang senilai Rp 800 miliar. (Lubis, 2020)

Melihat potensi wakaf, niscaya hal ini menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk terus mengoptimalkan penghimpunan dana wakaf. Wakaf uang bisa diibaratkan dengan raksasa yang sedang tidur. Jika kekuatan yang luar biasa ini dibangkitkan, maka kekayaan kekayaan wakaf uang akan menjadi salah satu pilar utama umat Islam, dan manfaatnya dapat dirasakan dari seluruh aspek masyarakat, terutama untuk pembangunan ummat. Tentunya instrumen keuangan syariah meliputi bank, pasar modal, dan pembiayaan sosial. Dari segi pembiayaan sosial, wakaf merupakan alat yang perlu diperhatikan dan dipusatkan. Karena dengan melihat potensinya yang cukup besar, sudah pasti wakaf dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan sosial. Semua program pengentasan kemiskinan yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia yang memiliki tujuan untuk pemberdayaan masyarakat telah gagal mencapai hasil yang signifikan di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kontribusi subsistem lain selain pemerintah. Subsistem yang menjadi salah satu Program pemberdayaan masyarakat adalah salah satu melalui optimalisasi sumber pendanaan syariah termasuk wakaf. (Faradis, 2015)

Penerapan wakaf uang saat ini akan memiliki keuntungan yang lebih besar daripada wakaf tradisional (yaitu, objek yang tidak dapat dipindahkan atau tidak dapat digerakkan). Jika merupakan harta wakaf maka sama di masyarakat, akan langsung terhubung dengan sekolah, rumah sakit dan / atau kuburan. Umumnya wakaf berupa benda bergerak atau benda tidak bergerak hanya bisa diselesaikan oleh orang yang memiliki harta lebih banyak. Inilah mengapa kekayaan wakaf Indonesia masih sangat kecil. Kecuali aset wakaf yang jumlahnya masih sedikit dikarenakan pengelolaannya masih kurang sesuai untuk pengelolaan modern. (M. N. R. Al Arif, 2012)

Maka, dengan segala potensi dan permasalahan yang ada pada wakaf uang yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan beberapa penelitian sejenis yaitu Penelitian yang dilakukan (As Shadiqqy, 2019) yang membahas tentang Religiusitas terhadap minat berwakaf dengan hasil penelitiannya menunjukkan yaitu Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat wakaf uang. sedangkan pendapatan, jarak ke lokasi dan tingkat pendidikan menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang. (As Shadiqqy, 2019)

Selain itu, penelitian sebelumnya yang terkait dengan Religiusitas dan akses informasi terhadap intensi membayar wakaf uang dilakukan oleh (Muhammad Rizky Prima Sakti, Hassanudin bin Mohd Thas Thaker, Abdul Qoyum, 2016) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Religiusitas obligation dan akses informasi berpengaruh signifikan terhadap intensi membayar wakaf uang. (Muhammad Rizky Prima Sakti, Hassanudin bin Mohd Thas Thaker, Abdul Qoyum, 2016) Selain itu, (Jazil et al., 2019) melakukan penelitian serupa dengan Hasil penelitian ini adalah: a) Faktor internal seperti literasi dan kepercayaan perantara keyakinan beragama (religiusitas) berpengaruh terhadap motivasi berwakaf uang, sebaliknya faktor pendapatan dan kekayaan tidak mempengaruhi motivasi wakaf, b) eksternal faktor kinerja sistem Efisiensi faktor, insentif pajak tidak mempengaruhi Berkontribusi untuk motivasi wakaf. Namun, peran pemerintah dan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwakaf uang.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mengenai masing-masing hasil penelitian. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan dan mengetahui konsistensi hasil dari beberapa variabel penelitian. Dalam beberapa penelitian terkait, terlihat bahwa penghimpunan wakaf uang yang rendah dan sosialisasinya menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk berwakaf uang masih minim/rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Minat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antara beberapa factor yang mempengaruhi minat dalam berwakaf uang, peneliti melakukan batasan penelitian ini pada empat faktor atau variabel antara lain faktor pemahaman, pendapatan, religiusitas, dan akses informasi terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang.

penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai :

- 1) Pengaruh pemahaman terhadap persepsi minat berwakaf uang
- 2) Pengaruh pendapatan terhadap persepsi minat berwakaf uang
- 3) Pengaruh *religiusitas* terhadap persepsi minat berwakaf uang
- 4) Pengaruh akses informasi terhadap persepsi minat berwakaf uang

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi subjek dan Perspektif yaitu:

1. Segi subjek penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian di Kabupaten Bogor, yang mana tempat ini belum pernah menjadi subjek penelitian sebelumnya sehingga akan menjadi kebaruan dari penelitian ini dan akan menjadi informasi baru bagi segi teoritik

2. Segi Perspektif

Penelitian ini mengangkat sudut pandang *Muslim Society Perspective* tentu ini menjadi pembatasan pula bagi peneliti dalam menentukan subjek penelitian yaitu hanya memfokuskan pada lingkungan masyarakat muslim Kabupaten Bogor sebagai populasi dan sampel penelitian.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini digunakan karena sesuai dengan tujuan dan pengaruh pemahaman, pendapatan, religiusitas, dan akses informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh Pemahaman, pendapatan, religiusitas, dan akses informasi terhadap dalam wakaf uang.

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei hingga Juli 2021 dengan tempat penelitian dan populasi dalam penelitian ini dikerucutkan yaitu Masyarakat muslim Kabupaten Bogor usia produktif yang tersebar di berbagai kecamatan. Jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Bogor yaitu mencapai 6.088.233 jiwa hal ini menjadikan kabupaten Bogor sebagai kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Barat. Peneliti mengklasifikasikan populasi penelitian yaitu menggunakan *perspektif* masyarakat muslim (*Muslim Society Perspective*) Kabupaten Bogor yaitu dengan jumlah penduduk mencapai 4.867.370 jiwa atau 80% dari keseluruhan masyarakat Kabupaten Bogor dan Klasifikasi Usia Produktif (15-64 Tahun) yaitu dengan jumlah penduduk mencapai 4.090.802 jiwa atau sekitar 67% dari total keseluruhan masyarakat Kabupaten Bogor yang tersebar di berbagai kecamatan. Jadi, dari jumlah masyarakat muslim Kabupaten Bogor dikalikan dengan 67% masyarakat usia produktif yaitu berjumlah 3.261.138 (BPS, 2020)

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan pengukuran formula ISAAC dan MICHAEL. Formula Isaac dan Michael telah diberikan hasil perhitungan yang bermanfaat untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan atau kesalahan pengambilan sampel dalam menentukan jumlah sampel pada tingkat kesalahan 5%. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional stratified random sampling*. Menurut Sugiyono teknik *proportional stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015)

Dengan menggunakan perhitungan di atas, dengan populasi yang terjangkau dari 3.261.138 orang, maka jika pengukuran sampel menggunakan tabel ISAAC dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% sehingga sampel 349 atau dibulatkan hingga 350. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Di mana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa kecamatan. Dari Beberapa kecamatan ini akan mengambil beberapa sampel yang dipilih sesuai perhitungan yang proporsional. Karena tempat penelitian ini di Kabupaten Bogor yang terdiri dari kecamatan, sehingga peneliti akan mengambil sampel dari beberapa kecamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasi sampel berdasarkan dengan zonasi arah pengembangan komoditas unggulan kabupaten bogor. Berikut ini tabel zonasinya:

**Tabel III. 1**

**Zonasi arah pengembangan komoditas unggulan kabupaten bogor**

Kecamatan	Arah Pengembangan
Sukajaya, Nanggung, Leuwiliang, Leuwisadeng, Cibungbulang, Pamijahan	Agroekowisata yang didukung oleh sektor pertanian tanaman pangan dan perikanan. Pola pengembangan komoditas strategis:

	agropolitan dan minapolitan.
Ciampea, Tenjoaya, Dramaga, Ciomas	Industri non-farm yang didukung dengan sektor pertanian, perikanan, kehutanan, dan peternakan.
Tajurhalang, Kemang, Rancabungur, Parung, Ciseeng, Gunung Sindur	Industri perdesaan dan pengembangan UMKM, yang tetap berbasis pada produk atau komoditas pertanian secara luas serta perikanan berbasis minapolitan.
Cileungsi, Klapanunggal, Gunung Putri, Citeureup, Cibinong, Bojonggede	Pertanian perkotaan dan industri. Pengembangan urban agriculture bertitik tolak pada produk atau komoditas pertanian yang sudah diusahakan oleh warga. Pengembangan industri besar dikaitkan dengan ada rencana pengembangan Cibinong Raya.
Ciawi, Cisarua, Megamendung, Sukaraja, Babakan Madang	Ekowisata yang dikerjasamakan dengan berbagai pihak dalam rangka membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

**Sumber : Bappedalitbang Kabupaten Bogor (2018)**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (*proportional stratified random sampling*). yaitu dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari masing-masing.

**Tabel III. 2**

**Teknik Pengambilan Sampel (Proporsional Random Sampling)**

Kecamatan	Jumlah Usia Produktif (15-64)	Perhitungan	Responden
Nanggung	56000	$56000/3.261.138*350$	6
Leuwiliang	80579	$80579/3.261.138*350$	9
Leuwisadeng	48238	$48238/3.261.138*350$	5
Pamijahan	89320	$89320/3.261.138*350$	10
Cibungbulang	89372	$89372/3.261.138*350$	10
Sukajaya	35664	$35664/3.261.138*350$	4
Ciampea	110046	$110046/3.261.138*350$	12
Tenjolaya	39109	$39109/3.261.138*350$	4
Dramaga	79030	$79030/3.261.138*350$	8
Ciomas	133701	$133701/3.261.138*350$	14
Tajur Halang	89844	$89844/3.261.138*350$	10
Kemang	81292	$81292/3.261.138*350$	9
Ranca Bungur	36587	$36587/3.261.138*350$	9
Parung	107903	$107903/3.261.138*350$	12
Ciseeng	77442	$77442/3.261.138*350$	8
Gunung Sindur	97855	$97855/3.261.138*350$	11
Cileungsi	274013	$274013/3.261.138*350$	29
Kelapa Nunggal	89147	$89147/3.261.138*350$	10
Gunung Putri	368421	$368421/3.261.138*350$	40
Citeureup	167369	$167369/3.261.138*350$	18
Cibinong	329937	$329937/3.261.138*350$	35
Bojong Gede	260496	$260496/3.261.138*350$	28

Ciawi	81252	81252/3.261.138*350	9
Cisarua	85503	85503/3.261.138*350	9
Megamendung	72708	72708/3.261.138*350	8
Sukaraja	147937	147937/3.261.138*350	16
Babakan Madang	86176	89844/3.261.138*350	9
Jumlah			350

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17 yang dipakai untuk membantu proses analisis data. Analisis regresi berganda dengan maksud untuk menentukan pengaruh dua atau lebih variabel independen pada satu variabel dependen (Nugroho, 2008). Sebelum melakukan olah data dalam regresi linear berganda dilakukan terlebih dahulu uji coba penelitian dengan sampel sebanyak 30 responden dan ditentukan validitas dan reabilitas. Dalam penelitian final dilakukan pula olah data dengan melakukan uji asumsi antara lain: Uji normalitas dan uji linearitas. Selain itu, dilakukan uji hipotesis dengan melakukan uji t dan uji F yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan dependen. Terakhir, dilakukan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang digunakan untuk mengukur kontribusi persentase variabel independen ke variabel dependen. Jika  $r^2 = 0$ , Tidak ada persentase kecil kontribusi yang disediakan oleh variabel independen ke variabel terikat. Sebaliknya, jika  $R^2 = 1$ , persentase efek variabel variabel independen sangat terikat atau 100% (Zaenuddin, 2018)

## HASIL DAN DISKUSI

### Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda dilakukan untuk memprediksi minat wakaf uang jika nilai pemahaman variabel, pendapatan, religiusitas dan akses informasi dinaikkan atau diturunkan. Hasil penghitungan analisis regresi berganda menggunakan SPSS V.17.0 berikut ini:

**Tabel 1 hasil Uji Regresi Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.437	1.573		4.094	.000
	Pemahaman	.125	.038	.164	3.272	.001
	Pendapatan	.150	.037	.170	4.043	.000
	Religiusitas	.459	.071	.313	6.441	.000
	Akses Informasi	.215	.042	.262	5.146	.000

a. Dependent Variable: Minat Wakaf Uang

Sumber: Output SPSS v. 17.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresinya :

$$\hat{Y} = 6,437 + 0,125X_1 + 0,150X_2 + 0,459X_3 + 0,215X_4$$

Dalam koefisien tabel di atas, nilai konstan (a) 6,437 berarti bahwa jika pemahaman, pendapatan, religiusitas, dan akses ke informasi sama dengan nilai 0, maka niat untuk membayar uang waqf bernilai 6.437. Nilai koefisien (b1) 0,125 berarti bahwa jika nilai norma-norma pendapatan, religiusitas dan akses ke informasi tetap dan kepercayaan tetap, dan memahami meningkat atau meningkat sebesar 1, minat pada wakaf uang akan meningkat sebesar 0,125. Koefisien (b2) Nilai 0,150 berarti bahwa jika nilai pemahaman, religiusitas dan akses ke informasi tetap, dan pendapatan semakin baik atau setara dengan peningkatan 1, maka bunga dalam uang wakaf meningkat sebesar 0,150. Nilai koefisien (b3) dari 0,459 berarti jika nilai pemahaman, pendapatan, dan akses ke informasi, dan religiusitas lebih baik atau meningkat 1, maka bunga dalam mewakili uang akan meningkat sebesar 0,459. Nilai koefisien (b4) 0,215 berarti bahwa jika nilai pemahaman, pendapatan, dan religiusitas diperbaiki, dan akses ke informasi lebih baik atau meningkat 1, maka bunga dalam mewakili uang akan meningkat sebesar 0,215.

## Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		350
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47848808
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.028
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.020
Asymp. Sig. (2-tailed)		.249

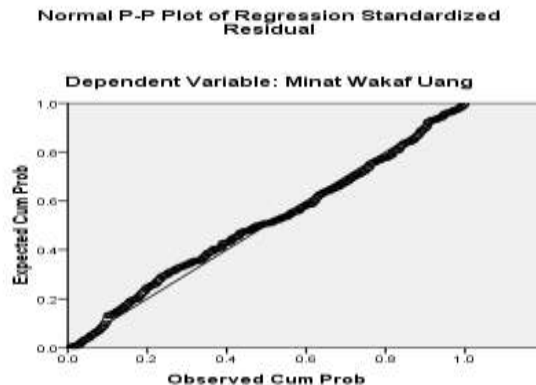
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 17.0

Berdasarkan output perhitungan uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai ASYMP. Sig (2-tailed) residu non-standar adalah  $0,249 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi residu lebih besar dari  $0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepentingan uang wakaf, pemahaman, pendapatan, religiusitas, dan akses ke informasi tidak ada gangguan normalitas, yang berarti data didistribusikan secara normal.

Selain menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov, perhitungan uji normalitas juga dapat dilihat melalui plot probabilitas normal. Hasil output dalam bentuk plot uji normalitas menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar IV. 1 Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot**

**Sumber : Output SPSS 17**

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Ini membuktikan bahwa data biasanya didistribusikan sesuai dengan kriteria pengujian, dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Linearitas

**Tabel 3 Uji Linearitas X1 dengan Y**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Wakaf Uang * Pema hama n	Between Groups (Combined)		888.343	20	44.417	5.496	.000
	Linearity		661.317	1	661.317	81.823	.000
	Deviation from Linearity		227.026	19	11.949	1.478	.091
	Within Groups		2659.074	329	8.082		
	Total		3547.417	349			

Sumber: Output SPSS v.17.0

Berdasarkan hasil tes menggunakan tabel ANOVA di atas, signifikansi dalam *Deviation from Linearity* untuk variabel X1 dan Y adalah 0,091, dan signifikansi linearitas adalah 0,000. Ini menyatakan bahwa asumsi linearitas antara pemahaman dan minat pada wakaf uang terpenuhi.

**Tabel 4 Uji Linearitas X2 dengan Y**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Wakaf Uang * Pendapata n	Between Groups (Combined)		397.383	17	23.375	2.464	.001
	Linearity		146.206	1	146.206	15.410	.000
	Deviation from Linearity		251.177	16	15.699	1.655	.054
	Within Groups		3150.034	332	9.488		
	Total		3547.417	349			

Sumber: Output SPSS v. 17.0

Berdasarkan hasil tes menggunakan tabel ANOVA di atas, signifikansi *Deviation from Linearity* untuk variabel x2 dan y adalah 0,054, dan signifikansi linearitas adalah 0,000. Ini menyatakan bahwa asumsi linearitas antara. Pendapatan dan uang wakaf terpenuhi.

**Tabel 5 Uji Linearitas X3 dengan Y**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Wakaf Uang * Religius itas	Between Groups (Combined)		1079.218	12	89.935	12.279	.000
	Linearity		934.977	1	934.977	127.659	.000
	Deviation from Linearity		144.241	11	13.113	1.790	.054
	Within Groups		2468.200	337	7.324		
	Total		3547.417	349			

Sumber: Output SPSS v. 17.0

Berdasarkan hasil tes menggunakan tabel ANOVA di atas, signifikansi *Deviation from Linearity* untuk variabel X3 dan Y adalah 0,054, dan signifikansi linearitas adalah 0,000. Ini menyatakan bahwa asumsi linearitas antara religiositas dan uang wakaf terpenuhi.

**Tabel 6 Uji Linearitas X4 dengan Y**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Wakaf Uang Akses Informasi *	Between Groups (Combined)		1052.662	17	61.921	8.240	.000
	Linearity		865.054	1	865.054	115.121	.000
	Deviation from Linearity		187.608	16	11.726	1.560	.078
Within Groups			2494.755	332	7.514		
Total			3547.417	349			

**Sumber: Output SPSS v. 17.0**

Berdasarkan hasil tes menggunakan tabel ANOVA di atas, signifikansi Deviation from Linearity untuk variabel X4 dan Y adalah 0,078, dan signifikansi linearitas adalah 0,000. Ini menyatakan bahwa asumsi linearitas antara akses ke informasi dan minat pada wakaf uang terpenuhi.

**Uji t**

Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen sebagian ke variabel dependen apakah efeknya signifikan atau tidak. Berdasarkan Uji t pada tabel IV.16 di atas, dapat diperoleh  $t_{hitung}$  dari pemahaman sebesar 3,272,  $t_{hitung}$  dari pendapatan sebesar 4,043,  $t_{hitung}$  dari religiusitas sebesar 6,441 dan  $t_{hitung}$  dari akses informasi sebesar 5,146. Sedangkan  $t_{tabel}$  dapat ditentukan dari tabel distribusi t pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan df  $(n-k-1)$  atau  $350-4-1 = 345$ . Pengujian ini memperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,984. Sehingga dapat diketahui untuk variabel pemahaman,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,272 > 1,984$ , maka  $H_0$  ditolak. Maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman dengan minat wakaf uang.

Selanjutnya, untuk variabel pendapatan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,043 > 1,984$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dengan minat berwakaf uang. Selanjutnya, untuk variabel religiusitas  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,441 > 1,984$ , maka  $H_0$  ditolak. Jadi, secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas dengan minat berwakaf uang. Selanjutnya, untuk variabel akses informasi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,146 > 1,984$ , maka  $H_0$  ditolak. Jadi, secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara akses informasi dengan minat berwakaf uang.

**Uji F**

Tes F dilakukan untuk menentukan efek antara variabel independen simultan pada variabel dependen, apakah ada efek yang signifikan atau tidak. Hasil perhitungan uji F menggunakan SPSS 17, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7 Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1403.544	4	350.886	56.466	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2143.873	345	6.214		
	Total	3547.417	349			

a. Predictors: (Constant), Akses Informasi, Pendapatan, Religiusitas, Pemahaman

b. Dependent Variable: Minat Wakaf Uang

**Sumber: Output SPSS v. 17.0**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 56,466. Nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, df 1 (jumlah variabel – 1) atau  $5 - 1 = 4$ , dan  $df 2 = n - k - 1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau  $350 - 4 - 1 = 345$ . Sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,37. Dari hasil output di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman, pendapatan, religiusitas, dan akses informasi berpengaruh secara simultan terhadap Minat wakaf uang, karena nilai  $F_{hitung} 56,466 > F_{tabel} 2,37$ . Maka dari hipotesis penelitian yang ada dapat



dinyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dari hipotesis tersebut dinyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan dari pemahaman, pendapatan, religiusitas dan akses informasi terhadap minat wakaf uang.

### Koefisien Determinasi

Hasil penghitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS 17 ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 <sup>a</sup>	.396	.389	2.493

a. Predictors: (Constant), Akses Informasi, Pendapatan, Religiusitas, Pemahaman

Sumber: Output SPSS v. 17.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi atau *R Square* ( $R^2$ ) yaitu 0 yang 0,396. Oleh karena itu koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = 0,396 \times 100\% = 39,6\%$$

Dari perhitungan di atas, koefisien determinasi adalah 39,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman, pendapatan, religiusitas, dan akses ke informasi untuk menjelaskan kepentingan dalam mewakili uang secara bersamaan adalah 39,6% sedangkan sisanya 60,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Dari hasil analisis dan uji penelitian diatas, Untuk variabel Pemahaman penelitian lain yang selaras dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal et al., 2019) Pemahaman berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dan niat keputusan memiliki nilai t-hitung di atas 3,671 dan nilai p di bawah 0,05 sehingga kesadaran berpengaruh signifikan terhadap niat dan keputusan. Penelitian lain pun dilakukan oleh (Kassim et al., 2019) yang menjelaskan bahwa Pemahaman tentang alasan untuk terus berwakaf uang itu penting untuk mengembangkan strategi pemasaran yang sangat sukses.

Variabel Pendapatan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Faradis, 2015) Faktor Kekayaan dengan persentase varians sebesar 7,187%, faktor ini terbentuk dari dua item pertanyaan yaitu: kegiatan keagamaan untuk orang kaya (luas tanah) untuk amal saleh (P10) dan dilakukan oleh orang kaya Wakaf (P11) menunjukkan hasil berpengaruh tapi tidak signifikan. Penelitian sama juga dilakukan oleh (Falahuddin et al., 2019) dengan hasil penelitian yaitu Variabel Pendapatan berpengaruh positif terhadap Minat Wakaf sebesar Rp.1.850 yang artinya apabila perubahan Pendapatan meningkat RP.1000 maka perubahan Minat Wakaf akan naik sebesar Rp.1.850.

Variabel religiusitas dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mokthar, 2018) menunjukkan bahwa Religious obedience 5.64 dan tergolong tinggi sehingga Religiusitas mempunyai peranan dalam mempengaruhi minat berwakaf uang. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Rizky Prima Sakti, Hassanudin bin Mohd Thas Thaker, Abdul Qoyum, 2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Religiusitas terhadap niat menggunakan wakaf tunai secara statistik tidak signifikan ( $\beta_1=0,0071$ , t-value=0,650,  $p>0,05$ ) dan menerima hipotesis nol.

Hasil analisis dan pengujian Variabel Akses informasi dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (As Shadiqqy, 2019) Berdasarkan Hasil analisis regresi probit diketahui bahwa nilai koefisien regresi akses informasi (X4) sebesar -0,22. Dengan nilai probabilitas signifikansi yang yang diperoleh sebesar  $0,33 \geq 0,05$  dan zhitung  $(-0,958) \leq 2$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel akses informasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWU/T MUI DIY. Kemudian juga dalam penelitian ada faktor akses ke media informasi bahwa berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman (Ekawati M & Muda W, 2016) masyarakat tentang wakaf uang. Terlihat bahwa koefisien regresi parsial meningkatkan akses media informasi seseorang, maka pemahamannya tentang wakaf uang akan meningkat

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data dan analisis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman dengan Minat berwakaf uang. Hal ini dibuktikan dengan hasil *output* uji t, dimana nilai  $t_{hitung}$  Pemahaman sebesar 3,272 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,984. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,272 > 1,984$ . Sehingga apabila semakin tinggi tingkat Pemahaman seseorang terhadap wakaf uang maka semakin tinggi Minat berwakaf uang dan sebaliknya.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendapatan dengan Minat berwakaf uang. Hal ini dibuktikan dengan hasil *output* uji t, dimana nilai  $t_{hitung}$  Pendapatan sebesar 4,043 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,984. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,043 > 1,984$ . Sehingga apabila semakin tinggi tingkat Pendapatan seseorang maka semakin tinggi Minat berwakaf uang dan sebaliknya.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Religiusitas dengan Minat berwakaf uang. Hal ini dibuktikan dengan hasil *output* uji t, dimana nilai  $t_{hitung}$  Religiusitas sebesar 6,441 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,984. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,441 > 1,984$ . Sehingga apabila semakin tinggi tingkat Religiusitas seseorang maka semakin tinggi Minat berwakaf uang dan sebaliknya.
- d. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Akses Informasi dengan Minat berwakaf uang. Hal ini dibuktikan dengan hasil *output* uji t, dimana nilai  $t_{hitung}$  akses informasi sebesar 5,146 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,984. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,146 > 1,984$ . Sehingga apabila semakin tinggi tingkat Akses Informasi maka semakin tinggi Minat berwakaf uang dan sebaliknya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan dan kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang disampaikan oleh para peneliti:

#### 1. Untuk kandidat untuk Wakif

Kandidat Wakif yang belum memiliki niat atau minat dalam mewarisi uang diharapkan untuk memastikan bahwa semua faktor yang mendorong niat mereka dapat ditampung dengan baik oleh lembaga uang wakaf. Jika ada faktor-faktor yang belum terpenuhi, itu harus mengirimkannya melalui layanan pengaduan atau saran ke lembaga manajemen uang wakaf. Jadi, itu juga akan membantu institusi dalam mendorong niat dan kontribusi masyarakat. Untuk pengelolaan Manajemen Uang Waqf

#### 2. Badan uang wakaf, terutama Badan Wakaf Indonesia terus meningkatkan sosialisasi uang wakafnya besar dan secara keseluruhan dengan cara dan media yang dapat menjangkau banyak lapisan masyarakat. Jadi, diharapkan pengetahuan tentang penurunan, sedang dapat meningkat dan dapat membuat mereka ingin berkontribusi pada uang muka.

- a. Penyebaran wakaf berdasarkan institusi juga harus dilakukan melalui bacaan atau studi ulama dan Kyai yang diyakini sebagai pemimpin agama di masyarakat sekitar untuk lebih dekat dan menyentuh kandidat Wakif. Karena, dalam hal amal, mereka percaya. Ustadz atau para pemimpin agama lebih memahami dan dapat memotivasi untuk berkontribusi pada uang wakaf.
- b. Kolaborasi antara lembaga komunitas / organisasi dan lembaga pemerintah untuk melaksanakan gerakan wakaf yang komprehensif sehingga akan lebih optimal untuk bersosialisasi dan gerakan yang lebih realistis.
- c. Lembaga wakaf telah dianggap mampu berjanji dengan baik, yaitu dengan mewujudkan harapan donor uang wakaf. Diharapkan bahwa Badan Wakaf dapat mempertahankan kepercayaan dengan memberikan informasi di awal dengan benar, dan memberikan kepastian terkait dengan harapan atau keinginan donor, apakah mereka dapat menjalankannya atau tidak.

#### 3. Untuk penelitian lebih lanjut

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya, salah satunya antara lain:

- a. Objek Penelitian : Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperjelas dan menspesifikasikan objek penelitian sesuai dengan kriteria berwakaf uang sehingga target dan sasaran untuk berwakaf uang sesuai dan jelas. Seperti: Komunitas muslim, majelis taklim, profesi tertentu dan sejenisnya. Dengan demikian hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang sesuai dan tepat sasaran.

- b. Waktu dan tempat penelitian : Hal ini berbanding lurus dengan objek penelitian. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan waktu dan tempat penelitian yang sesuai sehingga hasil penelitian mendapatkan data yang diharapkan.
- c. Variabel penelitian : Penelitian selanjutnya dapat mengangkat variabel yang sama dengan penelitian ini ataupun variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Pemilihan variabel diharapkan disesuaikan dengan objek penelitian yang diangkat sehingga menunjukkan hasil yang relevan. Variabel penelitian selanjutnya dapat mengangkat variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu salah satunya: variabel perilaku wakif, daya Tarik wakaf, kedermawanan, variasi produk, literasi wakaf, efisiensi kinerja kelembagaan, ukhuwah, *reward*, *behavioral intention*, *subjective norms*, *attitude*, pendidikan, informasi wakaf uang, jarak lokasi, iman, sosialisasi, citra lembaga, usia, norma dan tingkat kesejahteraan

## REFERENSI

### Buku

- A Suharsimi. (2009). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alice Crow, & Lester D Crow. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- BPS. (2020).
- BWI. (2019).
- Darmawan, Deni, & Fauzi K.N. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: remaja Rosda Karya.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin. (2013). *Psikologi Agama (Ed Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Kasdi, A. (2017). *Fiqih Wakaf*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Lubis, S., & Wajdi, F. (2016). *Hukum Wakaf Tunai*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Lubis, S., & Wajdi, F. (2016). *Hukum Wakaf Tunai*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- MUI. (2019).
- Nasution, M. E. (2006). *Wakaf Tunai Inovasi Finansial Islam*. Jakarta: PSTTI-UI.
- Nugroho. (2008). *Dasar - Dasar Metode Statistik*. Jakarta: Grasindo.
- Rozalinda. (2015). *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudemi. (2007). *pengetahuan social ekonomi kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Perkasa Rajawali.
- Walgito. (1981). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zaenuddin. (2018). *Isu, Problematika, dan Dinamika Perekonomian, dan Kebijakan Publik*. CV Budi Utama.

### Jurnal

- Al Arif, M. N. R. (2012). Wakaf Uang dan Pengaruhnya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Indo-Islamika*, 2(1), 17–29. <https://doi.org/10.15408/idi.v2i1.1649>
- Anderson L W, & Krathwohl D.R. (2001). *Taxonomy for learning, Teaching and Assesing: A Revision of Blooms Taxonomy of Educational Objectives*. Newyork: Longman.
- Arif, S. (2010). Redistribusi Keuangan Islam. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, 4(2003), 85–115.

- As Shadiqqy, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-05>
- Ekawati M, & Muda W. (2016). Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Masyarakat dan Faktor Penentunya (Studi Masyarakat Muslim Kota Surabaya Indonesia). *Iqtishoduna*.
- Falahuddin, F., Fuadi, F., & Ramadhan, M. R. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Wakaf Masyarakat di Kota Lhokseumawe. *Jurnal EMT KITA*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.35870/emt.v3i2.111>
- Faradis, J. (2015). The determinants of waqf preference toward money cash waqf. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 2(March), 219–229.
- Fauziah, S., & El Ayyubi, S. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Wakif terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 19–31. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.19-31>
- Iqbal, M., Nadya, P. S., Saripudin, S., & Hadiyati, P. (2019). Increasing Community Awareness and Intention in Encouraging The Growth of Cash Waqf. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3152>
- Jazil, T., Rofifah, S., & Nursyamsiah, T. (2019). Determinant Factors Motivated Waqif to Donate Waqf. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1733>
- Kassim, M., Embi, N. A. C., Haron, R., & Ibrahim, K. (2019). Internal Factors Affecting Continuous Donations among Cash Waqf Donors. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(9), 1304–1311. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i9/6464>
- Lubis, H. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Wakaf Uang di Indonesia. *IBF: Islamic Business and Finance*, 1(1), 43–59.
- Mardi, & Kurniawati, H. (2014). Pengaruh Motivasi Kualitas, Karier, Ekonomi dan Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA/PPAk.). *Pengaruh Motivasi Kualitas... Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 47–63.
- Mokhtar, M. Z. (2018). Penang Muslims' Perception on Factors Influencing Intention to Give Cash Waqf. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(5). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i5/4225>
- Muhammad Rizky Prima Sakti, Hassanudin bin Mohd Thas Thaker, Abdul Qoyum, I. Q. (2016). Determinants of Cash Waqf Contribution in Klang Valley and Selangor: A SEM Approach. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 2.
- Venkatesh, V. &. (2000). Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*.